

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE*
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan dan Asuransi yang
terdaftar di BEI Periode 2014-2018)**

Mellya Juzfita¹, Yunilma², Novia Rahmawati³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

E-mail : Juzfita@gmail.com

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi suatu hal yang penting bagi pemakainya dalam proses pengambilan keputusan sehingga laporan keuangan harus disajikan dengan jelas sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku. [1]

Namun adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Timbulnya manajemen laba juga disebabkan oleh konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Pihak manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan laba perusahaan dan sebagai imbalannya akan memperoleh investasi. [2]

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi. Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*). Manajer bertugas untuk memaksimalkan keuntungan pemilik. Kecenderungan investor yang hanya berfokus pada laba dalam menilai kinerja perusahaan akan mendorong tindakan manajemen laba. [3]

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang di proksikan dengan rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, serta pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor keuangan subsektor perbankan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data diperoleh dari www.idx.co.id

Manajemen laba diproksikan ke dalam *discretionary accruals* dan dihitung dengan menggunakan *The Modified Jones Model*. *The*

Modified Jones Model dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya. Kinerja keuangan yang di proksikan ke rasio likuiditas di ukur dengan rasio kas, rasio profitabilitas di ukur dengan *Return On Asset (ROA)* dan rasio aktivitas di ukur dengan *Total Asset Turn Over (TATO)*, sedangkan ukuran perusahaan merupakan variabel yang diukur dari jumlah total asset perusahaan sampel yang ditransformasikan dalam bentuk *logaritma natural*, dan perhitungan *leverage* menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 16 ditemukan hasil seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	Sig	Kesimpulan
(Constant)	-0,036	0,92	
Rasio Likuiditas	0,000	0,96	Ditolak
Rasio Profitabilitas	-4,379	0,01	Diterima
Rasio Aktivitas	0,202	0,13	Ditolak
Ukuran Perusahaan	0,018	0,113	Ditolak
<i>Leverage</i>	-0,614	0,000	Diterima

Sumber: Olahan SPSS 16

Dari tabel secara umum persamaan regresi berganda yang dapat dibuat berdasarkan koefisien regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,036 + 0,000X_{1a} - 4,379X_{1b} + 0,202X_{1c} + 0,018X_2 - 0,614X_3$$

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dan nilai

signifikannya 0,966. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,966 > \alpha 0,05$ dengan demikian hipotesis pertama (H_{1a}) ditolak. Hasil ini menyatakan bahwa rasio likuiditas didalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi tingkat manajemen laba perusahaan. Hal ini disebabkan karena jumlah kas dan hutang lancar dalam perusahaan tidak cukup besar sehingga manajemen tidak dapat memanfaatkannya untuk dapat melakukan manajemen laba.

Pada rasio profitabilitas terdapat pengaruh negatif signifikan dengan diperoleh nilai koefisien regresi negatif sebesar -4,379 dan nilai signifikannya 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,001 < \alpha 0,05$ dengan demikian hipotesis kedua (H_{1b}) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan ROA maka tindakan manajemen laba semakin menurun, sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya.

Pada rasio aktivitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,202 dan nilai signifikannya 0,123. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,123 > \alpha 0,05$ dengan demikian hipotesis pertama (H_{1c}) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini membuktikan bahwa terbukti tidak dapat mendeteksi praktik manajemen laba yang terjadi di perusahaan.

Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,018 dan nilai signifikannya 0,113. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,113 > \alpha 0,05$ dengan demikian hipotesis kedua (H_2) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut disebabkan karena besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak menjadi indikasi suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba, sehingga baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar tetap berpeluang untuk melakukan manajemen laba.

Leverage memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,614 dan nilai signifikannya 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < \alpha 0,05$ dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) diterima dan dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan bertambahnya pihak eksternal yang turut ikut mengawasi, membuat pengawasan semakin ketat

sehingga fleksibilitas manajemen untuk melakukan manajemen laba semakin berkurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Beberapa keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya penelitian ini hanya menggunakan perusahaan jasa keuangan sektor perbankan dan asuransi sebagai objek penelitian sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan perusahaan selain perusahaan tersebut sebagai objek penelitian, seperti perusahaan non manufaktur, perusahaan jasa keuangan pada sektor lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini, variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen hanya menggunakan variabel rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, ukuran perusahaan dan *leverage*. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain untuk melihat pengaruhnya terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Riska Astari, N. K., & Suputra, I. D. . D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 26. No.3, 1938–1968. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p10>
- [2] Widianingrum, R., & Sunarto. (2018). Deteksi Manajemen Laba : *Leverage* , Free Cash Flow , Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016), 978–979.
- [3] Partayadnya, I. M. A., & Suardikha, I. M. S. (2018). Pengaruh Mekanisme GCG, Kualitas Audit, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 25. No. 1, 31–53.